

METODE BIMBINGAN RUMAH TAHFIZ AL-BAYYINAH KOTA MEDAN

DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQURAN HAFIZAH

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

AYU AZLINA BR MANURUNG

NIM: 12.15.4.032

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**METODE BIMBINGAN RUMAH TAHFIZ AL-BAYYINAH KOTA MEDAN
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQURAN HAFIZAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

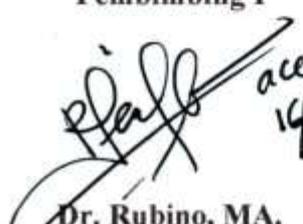
Oleh

AYU AZLINA BR MANURUNG

NIM: 12.15.4.032

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I


*ace disidangkan
147-19*
Dr. Rubino, MA.
NIP: 1973129 199903 1 001

Pembimbing II


Elfi Yanti Ritonga, MA.
NIP: 19850225 201101 2022

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa
Lamp. : 7 (tujuh)
Hal : Skripsi
An. Ayu Azlina Br. Manurung

Medan, Juni 2019
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN SU
di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

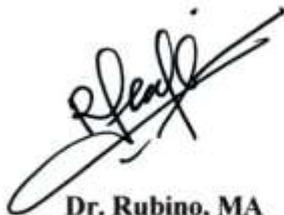
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran yang seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswi An. Ayu Azlina Br. Manurung yang berjudul: **“Metode Bimbingan Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Hafizah**, Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Pembimbing I,



Dr. Rubino, MA
NIP. 197312291999031001

Pembimbing II,



Elfi Yanti Ritonga, MA.
NIP. 198502252011012022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Azlina Br. Manurung

NIM : 12.15.4.032

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Metode Bimbingan Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan
Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Hafizah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Istitut batal saya terima.

Medan, Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Ayu Azlina Br. Manurung
NIM: 12.15.4.032

Ayu Azlina Br. Manurung. Metode Bimbingan Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Hafizah

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2019.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan: 1) Untuk mengetahui metode bimbingan yang diberikan ustad maupun ustazah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam meningkatkan hafalan Alquran hafizah; 2) Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan metode bimbingan ustad maupun ustazah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam meningkatkan hafalan Alquran Hafizah; 3) Untuk mengetahui solusi yang diberikan ustad maupun ustazah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam hambatan yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatannya adalah deskriptif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Agust Sulaiman Sitompul S.H.I, Muliadi Arisandi, S.Sos.I, Ahmad Husein, S.Kom, Ahmad Syafi'i Saragi, M.Pd dan Eva Lestari, S.Pd. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kegiatan-kegiatan analisis, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik member check dan teknik triangulasi terutama triangulasi metode.

Hasil temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Metode bimbingan Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam meningkatkan hafalan Alquran hafizah antara lain: metode *tikrar*, metode *takrir*, metode *tasmik* dan metode *muraja'ah*. Keempat metode tersebut tidak terlepas dari pengulangan karena semakin sering mengulang pelajaran maka daya ingat akan semakin kuat serta keempat metode tersebut dilakukan secara langsung dan penerepannya secara individu; (2) Hambatan yang ada dalam penerapan metode bimbingan bukan berasal dari para ustad maupun ustazah akan tetapi hambatan yang terjadi ada pada diri hafizahnya. Kebanyakan para hafizah tidak fokus dalam menghafal dan kurangnya percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki serta rendahnya motivasi yang didapat dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan yang dijalani; (3) solusi yang diberikan Ustad maupun Ustazah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah dalam mengatasi hambatan yang ada ialah senantiasa melakukan pengulangan (*muraja'ah*) dalam hafalan untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan, bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, senantiasa menjaga kesehatan karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam beraktivitas, dan ketika para hafizah sudah kualitas hafalannya mulai menurun dan mereka mulai jenuh dalam menghafal para pembimbing sering sering memberi motivasi agar terbakar kembali semangatnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Metode Bimbingan Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Hafizah**” dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, Medan. Selanjutnya salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang sempurna bagi manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran serta bimbingan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua yang begitu sangat istimewa di hidup penulis, Alm. Ayahanda tercinta Khaled Manurung yang telah berjuang untuk keberlangsungan pendidikan penulis serta telah memberikan kehidupan yang layak bagi penulis dan Ibunda tercinta Afrida Yana yang telah melahirkan, mengasuh,

membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Berkat doa, motivasi dan pengorbanan dari keduanya penulis dapat menjalani dan menyelesaikan pendidikan dalam program sarjana (S.1) di UIN-SU. Oleh karena itu, penulis selalu berdoa semoga keduanya mendapatkan lindungan dari Allah SWT serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Kakak tercinta Ardila Mifta Manurung, S.Kom dan kedua adik tercinta Rahmat Marzuki Manurung dan Alisa Kalena Salsabila Manurung, yang telah mendoakan, memotivasi dan banyak memberikan bantuan materil kepada penulis selama menjalani perkuliahan di UIN Sumatera Utara Medan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Prof. Saidurahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara, terimakasih atas motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan.
4. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan dan para wakil Dekan yang telah banyak mengarahkan dan membantu penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, yang telah banyak membantu penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Bapak Dr. Rubino, MA selaku dosen pembimbing skripsi I dan Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen serta segenap Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, terimakasih atas ilmu dan

dukungannya selama penulis menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Para Ustad maupun Ustazah dan kesembilan hafizah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan selaku informan kunci yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis selama melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Sahabat-sahabat terkasih Nanda Julia Putri, S.pd, Sriwahyuningsih, S.Kom, Nadya Zira Natasa, S.Pd, Cici Ayu Khadijah, Syafira Nadia Lubis, S.Pd, Meidila Sari, S.M, Windy Sari Rusfa S.Kom, Raja Nafisa, S.Sos, Ade Amelia, S.Sos, Alwiyah Putri Irwani, S,Sos, Lisky Novriyanti, S.Sos, Maya Sari Dewi, S.Sos, Muhammad Ridwan, S.Sos, yang memberi dukungan serta dorongan semangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam stambuk 2015 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terkhusus pada kelas Bimbingan Penyuluhan Islam B stambuk 2015 semoga kita semua sukses dalam mencapai apa yang kita cita-citakan.
11. Kawan kos no.20 Perkasa diantaranya Putri Aprilliza, S.Sos, Annisa Nasution, S.Sos, Suci Ramadhani dan Ibu kos yang selalu peduli dalam setiap keadaan yang telah membantu penulis dalam segala aspek selama masa perkuliahan sampai pada penyelesaian tugas akhir. Salam sukses untuk kita semua.

Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kebaikan yang diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis juga berharap kiranya isi skripsi

ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah berpikir bagi pembaca.
Aamiin.

Medan, 16 Juli 2019

Penulis

Ayu Azlina Manurung

NIM. 12.15.4.032

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II. KAJIAN TEORETIS.....	11
A. Pengertian Metode Bimbingan	11
1. Pengertian Metode	11
2. Pengertian Bimbingan.....	12
B. Macam Macam Metode Bimbingan	17
1. Metode Bimbingan Langsung.....	17
a. Metode Bimbingan Individual	17
b. Metode Bimbingan Kelompok.....	18
2. Metode Bimbingan Tidak Langsung	18
a. Metode Bimbingan Individual	18
b. Metode Bimbingan Kelompok.....	18
C. Hambatan Dalam Kegiatan Bimbingan	19
D. Upaya Kegiatan Bimbingan Yang Efektif	22
E. Ruang Lingkup Menghafal Alquran	23
1. Definisi Menghafal Alquran	23
2. Keutamaan Menghafal Alquran.....	25

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Alquran .	27
a. Faktor Pendukung	27
b. Faktor Penghambat	27
4. Metode Menghafal Alquran.....	28
F. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Profil Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan.....	41
B. Metode Bimbingan Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Hafizah	50
C. Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Metode Bimbingan Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Hafizah	60
D. Solusi Yang Diberikan Ustad/Ustazah Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Dalam Mengatasi Hambatan Yang Ada	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran bukanlah merupakan sebuah “buku” dalam pengertian umum, karena ia tidak pernah diformulasikan, tetapi diwahyukan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW.¹ Alquran banyak memberikan stimulasi dan motif-motif kepada manusia untuk dapat memikirkan dan selanjutnya mengambil pelajaran dan hikmah serta manfaat terhadap segala yang ada di dalam alam raya ini, guna kemashalatan manusia itu sendiri. Sebagaimana kejadian alam nabati, hewani, lautan yang luas, angkasa luar dan segala yang ada. Semua ini Alquran telah memberikan dorongan kepada kita semua untuk merenungkannya dan menimba manfaatnya guna kesejahteraan manusia.² Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat Shaad ayat 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Kitab (Alquran) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”. (Q.S. Shaad: 29).³

Secara umumnya, ada empat tanggung jawab umat Islam terhadap Alquran. Pertama membaca Alquran, kedua memahami Alquran, ketiga mengamalkan Alquran dan keempat menghafalkan Alquran.

¹ Rosihin Anwar, *Ulum Al-Quran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 59.

² Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Qur'an*, (Jakarta Pusat: Pustaka Al Husna, 1983), hlm.113.

³ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta, Kementerian Agama, 1957), hlm. 671.

Menghafal Alquran telah menjadi kegemaran bagi beberapa banyak masyarakat yang beragama Islam di lingkungan dunia ini. Berbagai tingkat usia begitu antusias dalam melaksanakan kewajiban umat Islam terhadap Alquran yang salah satunya yaitu menghafalkan Alquran, baik itu dikalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan yang kategori lansia pun memiliki tekad yang kuat dalam menghafalkannya. Dengan melihat antusias yang begitu memuncak dari masyarakat, sehingga telah banyak berdirinya rumah tahfiz yang berpencah diseluruh penjuru daerah, salah satu rumah tahfiz yang intens dalam upaya menghafal Alquran yaitu Rumah Tahfiz Al-Bayyinah.

Rumah Tahfiz Al-Bayyinah merupakan rumah tahfiz yang didirikan oleh sekelompok tim yang terdiri dari enam orang. Keenam orang tersebut berperan sebagai pembimbing dalam upaya meningkatkan hafalan para hafizah. Rumah Tahfiz Al- Bayyinah berada di Jalan Cemara Gang Turi No. 15 Brayon, Medan. Tempat yang terbilang teramat nyaman untuk kalangan penghafal Alquran ini telah berdiri pada bulan April 2018.

Meskipun Rumah Tahfiz Al-Bayyinah belum begitu lama berdiri akan tetapi rumah tahfiz ini memiliki keunggulan,diantaranya: tempat yang begitu nyaman bagi kalangan penghafal Alquran dan strategis untuk dijangkau telah memiliki 11 hafizah yang salah satunya sudah mencapai hafalan 9 juz dalam kurun waktu 10 bulan lamanya. Dan terdapat juga hafizah yang masih pemula dan berniat ingin menghafal Alquran sudah mencapai hafalan hampir 1 juz dalam kurun waktu 2 bulan lamanya.

Akan tetapi, ini bukan hanya berisikan hari ke hari hafalan yang begitu monoton, terdapat juga beberapa program yang dimuat untuk menciptakan hafizah bukan hanya sekedar hafal Alquran, tetapi mereka yang paham akan mengindahkan bacaan, mengindahkan akhlak, serta mendapatkan pelajaran-pelajaran tentang Agama Islam. Program yang dimuat sedemikian rupa ini ialah: tahfiz yang berisikan tentang menghafal Alquran, tahsin yang berisikan tentang memperbaiki, memperkaya maupun menguatkan bacaan, tilawah yang berisikan tentang pembacaan ayat-ayat Alquran yang dilakukan dengan baik dan indah, kajian yang berisikan pengajaran tentang Agama Islam serta MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang berisikan tentang kegiatan pada malam hari yang bertujuan untuk membina iman dan taqwa seseorang untuk menjadi lebih baik lagi daripada yang sebelumnya.

Bukan hanya itu saja, terdapat juga kegiatan hiburan yang hafizah dapatkan di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah, di antaranya: diakhir pekan mereka melakukan kegiatan memanah yang lokasinya berada di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah, terkadang para pembimbing memiliki inisiatif untuk mengajak para hafizah untuk rihlah (jalan-jalan) dan waktunya tidak dijadwalkan serta terdapat juga kajian bulanan yang diadakan Rumah Tahfiz Al-Bayyinah dan terbuka untuk umum. Dan tujuan dari program-program tersebut tidak lain hanya untuk meminimalisirkan kebosanan bagi mereka penghafal Alquran.

Selain adanya fasilitas yang lengkap beserta tempat menghafal Alquran yang nyaman, keberhasilan para hafizah dalam menghafal Alquran tidak lepas dari adanya peran pembimbing, para hafizah diberi bimbingan oleh ustadzah

dengan berbagai macam metode yang bisa digunakan untuk mempermudah mereka dalam menghafal Alquran. Setiap hafizah memilih metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap mereka yang mengamalkan.

Dari berbagai fenomena yang terjadi terkait tentang peningkatan hafalan Al-quran para hafizah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah terdapat faktor yang menyebabkan hal tersebut diantaranya karena lingkungan yang nyaman sehingga para hafizah begitu mudah dalam menghafal, adanya dukungan dari keluarga maupun teman seperjuangan yang membuat para hafizah semakin meningkatnya hafalan dan faktor determinannya yang membuat para hafizah dapat meningkatkan hafalannya disebabkan karena adanya kegiatan bimbingan yang diberikan oleh para ustazah.

Adanya bimbingan yang diberikan para pembimbing mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas bagi mereka dalam meningkatkan hafalannya. Oleh sebab itu, menurut Prayitno, pentingnya suatu bimbingan agar memiliki komitmen untuk mengamalkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME dalam kehidupan (pribadi, keluarga, pergaulan teman sebaya, sekolah dan masyarakat umum), agar dapat memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajiban masing-masing dan agar memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif terkait dengan keunggulan maupun kelemahan diri sendiri.⁴

⁴ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan & Konseling*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 76-77.

Dari adanya bimbingan yang diberikan para pembimbing, keberhasilan yang terjadi tidak terlepas karena adanya penerapan metode yang pembimbing berikan kepada hafizah, sehingga metode sangat berperan penting bagi keberlangsungan hafalan mereka. Dan pentingnya suatu metode bimbingan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain karena kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan dan metode juga salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran karena semakin pandai seorang pengajar menentukan metode yang akan digunakan maka keberhasilan yang diperoleh dalam mengajar semakin besar pula.⁵

Akan tetapi penerapan suatu metode dalam kegiatan bimbingan tentu ada hambatan yang dimiliki, hambatan itu berupa hambatan yang berasal dari internal yang meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional dan hambatan yang berasal dari eksternal meliputi bimbingan yang diberikan hanya untuk orang yang bermasalah saja, kurangnya sarana dan prasarana dalam proses bimbingan dan lain sebagainya.

Agar penerapan metode bimbingan berjalan efektif, maka perlu upaya dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada, di antaranya dalam kegiatan bimbingan diharapkan pembimbing dan yang dibimbing harus membina hubungan kerja sama yang baik dalam diri masing-masing agar terciptanya suasana yang nyaman, laksanakan program bimbingan sesuai kemampuan pembimbing, jangan terlalu menuntut terhadap kelengkapan sarana dan prasarana

⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.46.

yang ada di lingkungan belajar sehingga ketika tidak mempermasalahkan hal tersebut mampu menciptakan keberhasilan dalam penerapan.

Terkait tentang metode bimbingan, hambatan dan upaya mengatasi hambatan yang diterapkan oleh Rumah Tahfiz Al-bayyinah, sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk menggalinya, dengan judul penelitian: **Metode Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Hafizah.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja Metode bimbings yang diberikan ustad/ustadzah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam meningkatkan hafalan Alquran hafizah ?
2. Apa saja hambatan dalam penerapan metode bimbingan ustad/ustadzah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam meningkatkan hafalan Alquran hafizah ?
3. Bagaimana solusi yang diberikan ustad/ustadzah Rumah tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam mengatasi hambatan yang ada ?

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas masalah yang diteliti, maka perlu dijelaskan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Metode Bimbingan

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan apa yang dikehendaki dan juga merupakan cara kerja yang konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang direncanakan.⁶

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang-orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu.⁷ Metode bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok yang diberikan oleh para pembimbing kepada hafizah.

2. Menghafal Alquran

Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁸ Menghafal Alquran ialah suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Alquran yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Alquran.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan batasan istilah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Hlm. 740.

⁷ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013), hlm.99.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

1. Untuk mengetahui metode bimbingan yang diberikan ustad/ustadzah Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam meningkatkan hafalan Alquran hafizah.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan metode bimbingan ustad/ustadzah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam meningkatkan hafalan Alquran hafizah.
3. Untuk mengetahui solusi yang diberikan ustad/ustadzah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam hambatan yang ada.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara praktis maupun secara teoritis.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk:

- a. Para pembimbing Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan terhadap metode bimbingan untuk meningkatkan hafalan para Hafizah.
- b. Para hafizah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan terhadap metode bimbingan untuk meningkatkan hafalan para Hafizah.
- c. Para pembimbing rumah tahfiz lainnya terhadap metode bimbingan untuk meningkatkan hafalan para Hafizah.
- d. Para hafizah lainnya terhadap metode bimbingan untuk meningkatkan hafalan para Hafizah.
- e. Peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang metode bimbingan untuk meningkatkan hafalan para hafizah.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan referensi dalam menambah pengetahuan khususnya dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam 5 (lima) BAB yang saling berkaitan antara BAB satu dengan BAB lainnya, dan tiap-tiap BAB terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematis, sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Pendahuluan. BAB ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan Tinjauan Pustaka yang berisi landasan teori tentang pengertian metode bimbingan, menghafal Alquran, dan penelitian terdahulu.

BAB III : Berisi tentang Metodologi Penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV : Berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi metode bimbingan ustad/ustadzah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam meningkatkan hafalan Alquran hafizah, hambatan serta solusi metode bimbingan yang diberikan ustad/ustadzah di Rumah Tahfiz

Al-Bayyinah Kota Medan dalam meningkatkan hafalan Alquran hafizah.

BAB V :Merupakan BAB terakhir yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian Metode Bimbingan

1. Pengertian Metode

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari penggalan kata “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hodos*” berarti “*jalan*”. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan “jalan yang harus dilalui”. Dalam pengertian yang lebih luas, metode bisa pula diartikan sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaknya atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki.¹⁰

Muhammad Athiya mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik. Sedangkan Abdul Al-Aziz mengartikan metode adalah cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan serta kebiasaan.¹¹

Dari penjabaran di atas mengenai definisi metode, dapat dipahami bahwa metode adalah sebuah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan dengan adanya metode maka diharapkan apa yang diinginkan

⁹ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih Mts-MA*, (Kudus: Stain Kudus, 2009), hlm. 10.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 740.

¹¹ Burharuddin, *Akhlaq Pesantren : Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTIQA Press, 2001), hlm. 34.

dapat sesuai dengan harapan. Karena metode berupaya secara sistematis melakukan cara-cara atau tahapan-tahapan suatu tujuan yang diinginkan itu dapat dilakukan dengan baik.

2. Pengertian Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Ston dalam Anas Salahuddin mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to, direct, pilot, manager, or steer*, artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.¹²

Moh. Surya dalam Lahmuddin Lubis mendefinisikan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹³

Bimo Walgito mengatakan bimbingan itu merupakan bantuan yang diberikan kepada individu, untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya dengan baik agar individu itu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan mengadakan penyesuaian diri dengan baik.¹⁴

¹² Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

¹³ Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm.28.

¹⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2000), hlm.5.

Prayitno memaknai bimbingan adalah:

“Sebagai pemberian yang dilakukan orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada, dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku”¹⁵

Menurut Jones, Staffre & Stewart dalam Bimo Walgito menyebutkan bahwa rumusan bimbingan adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan merupakan proses bantuan.
- 2) Bimbingan diberikan kepada individu atau kelompok.
- 3) Bimbingan bertujuan agar klien dapat membuat pilihan-pilihan dan keputusan secara bijaksana.
- 4) Bimbingan dilaksanakan berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi bahwa setiap individu mempunyai hak dan kewajiban memilih jalan hidupnya sendiri.
- 5) Dalam memilih jalan hidupnya itu, individu tidak boleh mencampuri hak orang lain.
- 6) Kemampuan membuat pilihan-pilihan dan keputusan-keputusan tidak diturunkan/diwarisi, melainkan harus dikembangkan sendiri oleh yang bersangkutan.

Menurut Mortensen & Schmuler dalam Bimo Walgito rumusan bimbingan adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan merupakan bagian dari keseluruhan usaha pendidikan.
- 2) Bimbingan menyediakan berbagai kesempatan.
- 3) Bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli.
- 4) Bimbingan mengembangkan kemampuan secara optimal.
- 5) Bimbingan sesuai dengan ide-ide demokratisasi bahwa masing-masing anak memiliki bakat, kemampuan dan minat yang berbeda antara satu dengan yang lain.¹⁶

b. Unsur Pokok Bimbingan

Unsur bimbingan merupakan landasan dasar yang menjadi pedoman bagi pembimbing antara lain:

¹⁵ *Ibid*,

¹⁶ *Ibid*,

- 1) Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses. Artinya bahwa pelayanan bimbingan memerlukan waktu yang relatif cukup lama sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam layanan.
- 2) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan.
- 3) Bantuan itu diberikan kepada individu, baik perorangan maupun kelompok.
- 4) Pemecahan masalah (*problem solving*) dalam bimbingan dilakukan atas kekuatan klien itu sendiri. Dengan kata lain, keaktifan dan kesungguhan klien untuk keluar dari masalah yang dihadapinya sangat membantu klien itu sendiri dalam pemecahan masalah, karena pada prinsipnya konselor hanyalah membimbing dan mengarahkan, sejauh mana hasil yang akan dicapai tidak terlepas dari kekuatan dan keinginan klien keluar dari masalah yang tengah dihadapinya.
- 5) Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi nasihat ataupun gagasan serta alat-alat tertentu baik yang berasal dari klien itu sendiri maupun dari lingkungan.
- 6) Bimbingan bukan diberikan untuk kelompok-kelompok umur tertentu saja, tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa.
- 7) Pembimbing tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada klien.
- 8) Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli dan orang-orang yang memiliki kepribadian yang mulia.
- 9) Bimbingan dilaksanakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik norma yang dipancarkan dari ajaran agama maupun norma yang berlaku pada masyarakat.¹⁷

c. Fungsi Bimbingan

Waktu bimbingan baru lahir, fungsi bimbingan terpusat untuk membantu membuat rencana untuk masa datang dan terbatas kepada lingkungan pemilihan pekerjaan dan penyesuaian diri dengannya. Kemudian ia segera meluas kepada segi-segi lain, termasuk pendidikan, pribadi dan sosial. Bimbingan tidak saja proses pemilihan pekerjaan yang cocok, akan tetapi membina sikap, kebiasaan, mental dan emosi yang akan membantu dalam penyesuaian bagi kehidupan secara umum.

¹⁷ *Ibid*, hlm.30.

Sekarang bimbingan menekankan perkembangan yang optimal dari seluruh kehidupan pribadi anak sehingga anak mencapai suatu kehidupan yang secara pribadi memuaskan dan secara sosial menguntungkan.

Donald G. Mortenson & Allen M. Sculler (1976) dalam Ketut Sukardi, mengemukakan dua pokok fungsi dari bimbingan. Pokok-pokok itu diantaranya:

1. Pemahaman individu

Supaya pembimbing dapat memberikan bantuan yang efektif kepada siswa, maka pembimbing harus dapat memahami dan mengerti permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak didiknya, sifat-sifatnya, kebutuhan-kebutuhannya, serta potensi-potensi/kemampuan-kemampuan/bakat-bakatnya. Maka dari itu untuk dapat memahami anak didik dengan baik seorang pembimbing haruslah memiliki pengetahuan yang khusus dibidang yang diajarkan.¹⁸

2. Pencegahan dan perkembangan diri

Bimbingan berfungsi preventif, pencegahan terjadinya atau timbulnya masalah-masalah dari anak didik, dan berfungsi memelihara situasi-situasi yang baik dan menjaga supaya situasi itu tetap baik. Bimbingan berfungsi mengembangkan secara maksimal apa yang dimiliki anak didik dan apa yang telah tercapai. Dimana usaha yang bersifat preventif adalah berusaha menghindarkan atau mencegah terjadinya pengaruh-pengaruh yang buruk dan menimbulkan masalah-masalah pada diri anak didik, memelihara situasi-situasi yang baik dan menjaga supaya situasi-situasi yang baik itu tetap baik. Sedangkan usaha pengembangan adalah mencoba untuk mengembangkan serta

¹⁸ Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.80.

menumbuhkan cara berfikir dan bertingkah laku yang pat membantu anak didik mengembangkan dirinya secara maksimal.¹⁹

d. Tujuan Bimbingan

Tujuan merupakan arah yang hendak dituju. Sehubungan dengan itu, tujuan bimbingan menurut Tang Chee Yee dalam Ketut Sukardi adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan menolong klien mempelajari, memahami pengalaman, nilai, sikap dan perlakuan.
 - 2) Bimbingan bertujuan untuk melayani keperluan klien untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka.
 - 3) Bimbingan bertujuan untuk menolong klien memahami diri mereka dan orang lain dengna mendalam.
 - 4) Bimbingan bertujuan untuk menolong klien memilih dan merancang hidup mereka dengan baik.
 - 5) Bimbingan bertujuan untuk menolong klien menyadari kekuatan dan kelemahan mereka.
 - 6) Bimbingan menjadikan klien lebih tegas, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
 - 7) Bimbingan mewujudkan keseimbangan fisik dan mental klien.
- Bimbingan menolong klien supaya berkemampuan membuat penyesuaian dan perubahan tingkah laku yang perlu.²⁰

Dari penjabaran di atas mengenai bimbingan, dapat dipahami bahwa bimbingan adalah upaya memberikan bantuan yang bersifat psikologis menunjang pengembangan pribadi individu atau kelompok agar dapat menyesuaikan diri dan mandiri dalam lingkungan hidupnya.

Sehingga metode bimbingan ialah suatu cara yang digunakan untuk membantu seseorang ataupun sekelompok yang sedang mengalami masalah dan membantu memecahkan masalah untuk mencapai suatu tujuan yang inginkan.

¹⁹ *Ibid*,

²⁰ *Ibid*, hlm.38.

B. Macam-Macam Metode Bimbingan

Metode bimbingan adalah adalah suatu cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan. Ada dua metode dalam pelayanan bimbingan, yaitu pertama metode bimbingan secara langsung dan metode bimbingan secara tidak langsung.

1. Metode Bimbingan Langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci menjadi:

a. Metode Bimbingan Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik:

- Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- Kunjungan ke rumah, yakni pembimbing mengadakan dialog kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.²¹

b. Metode Bimbingan Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik:

²¹ Eddy hendrarno,dkk, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: UNES, 2003), hlm. 72.

- Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- Siodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.
- Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.²²

2. Metode Bimbingan Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

- a. Metode bimbingan individual
 - Melalui surat menyurat
 - Melalui telepon dan sebagainya
- b. Metode bimbingan kelompok
 - Melalui surat kabar / majalah
 - Melalui radio (media audio)
 - Melalui televisi.²³

²² *Ibid*,

²³ Jamal Makmur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 208.

C. Hambatan Dalam Kegiatan Bimbingan

Secara garis besar hambatan bimbingan dikelompokkan dalam dua hal, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal

1. Hambatan Internal

Hambatan internal ini berkaitan dengan kompetensi konselor. Kompetensi konselor meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Kompetensi akademik yakni lulusan S1 bimbingan konseling atau S2 bimbingan konseling dan melanjutkan pendidikan profesi selama waktu yang ditetapkan. Kenyataan dilapangan membuktikan bahwa masih banyak yang ditemukan diberbagai tempat bahwa guru bimbingan itu non bimbingan, artinya konselor yang bukan berlatar pendidikan bimbingan. Mereka diangkat karena dianggap bisa atau mereka yang berasal dari sarjana agama. Meskipun secara keilmuan mereka tidak mendalami tentang teori-teori bimbingan.

Kompetensi profesional terbentuk melalui latihan, seminar, workshop, untuk menjadikan profesional memerlukan proses dan waktu. Dikatakan profesional membutuhkan jam terbang yang cukup matang.²⁴ Di samping itu masih juga di temukan dilapangan, adanya manajemen bimbingan yang masih amburadul. Uman Suherman, lebih lanjut menjelaskan mengenai manajemen bimbingan, layanan bimbingan yang perlu diurus, diatur, dikemudikan, dikendalikan, ditangani, dikelola, diselenggarakan, dijalankan, dilaksanakan dan dipimpin oleh orang yang memiliki keahlian, keterampilan serta wawasan dan

²⁴ <http://alan03-konselorfile.blogspot.com/2012/05/hambatan-konselor-dalam-melaksanakan.html>, diakses 3 juli 2019, pukul 13.21 wib.

pemahaman tentang arah, tujuan, fungsi, kegiatan, strategi dan indikator keberhasilan.

2. Hambatan Eksternal

a. Layanan bimbingan dapat dilakukan oleh siapa saja

Bimbingan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan dan teknologi (yaitu mengikuti filosofi, tujuan, metode, dan asas-asas tertentu). Dengan kata lain dilaksanakan secara profesional. Salah satu ciri keprofesionalan bimbingan adalah bahwa pelayanan itu harus dilakukan oleh orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut. Keahlian itu diperoleh melalui pendidikan dan latihan yang cukup lama di Perguruan tinggi, serta pengalaman-pengalaman.

b. Bimbingan dan Konseling hanya untuk orang yang bermasalah saja

Sebagian orang berpandangan bahwa bimbingan itu ada karena adanya masalah, jika tidak ada maka bimbingan tidak diperlukan, dan bimbingan itu diperlukan untuk membantu menyelesaikan masalah saja. Memang tidak dipungkiri bahwa salah satu tugas utama bimbingan adalah untuk membantu menyelesaikan masalah. Tetapi sebenarnya juga peranan bimbingan itu sendiri adalah melakukan tindakan preventif agar masalah tidak timbul danantisipasi agar ketika masalah yang sewaktu-waktu datang tidak berkembang menjadi masalah besar.²⁵

c. Keberhasilan Layanan Bimbingan Tergantung Kepada Sarana dan Prasarana

²⁵ *Ibid*,

Kehandalan dan kehebatan seorang pembimbing itu disebabkan dari ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan mutakhir. Seorang pembimbing yang dinilai kurang bagus kinerjanya, seringkali beralih dengan alasan bahwa ia kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang bagus, sebaliknya pihak yang dibimbing pun terkadang juga terjebak dalam asumsi bahwa pembimbing yang profesional terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki pembimbing. Pada hakikatnya profesionalitas itu dinilai bukan dari faktor luarnya, tetapi lebih kepada faktor kepribadian pembimbing itu sendiri, termasuk didalamnya pemahaman agama, tingkah laku sehari-hari, pergaulan dan gaya hidup.

d. Pembimbing Harus Aktif sedangkan yang Dibimbing harus/boleh pasif

Sering ditemukan bahwa yang dibimbing sering menyerahkan sepenuhnya penyelesaian masalahnya kepada pembimbing, mereka menganggap bahwa memang itulah kewajiban pembimbing terlebih lagi jika dalam pelayanan bimbingan. Hal ini sebenarnya juga disebabkan karena tak jarang pembimbing membuat yang dibimbing itu menjadi sangat berketergantungan dengan pembimbing. Pembimbing terkadang mencitrakan dirinya sebagai pemecah masalah yang handal dan dapat dipercaya.²⁶

e. Menganggap Hasil Pekerjaan Bimbingan Harus Segera Terlihat

Keluarga yang dibimbing berekonomi tinggi memaksakan kehendak kepada pembimbing untuk dapat menyelesaikan masalahnya secepat mungkin tak peduli berapapun biaya yang harus dikeluarkan. Tidak jarang pembimbing

²⁶ *Ibid*,

sendiri secara tidak sadar atau sadar (karena faktor tertentu) menyamnggupi keinginan yang dibimbing seperti ini, biasanya pembimbing ini meminta kompensasi dengan bayaran yang tinggi. Yang lebih parah justru kadang ada pembimbing itu sendiri yang mempromosikan dirinya sebagai konselor yang mampu menganalisa besar/kecilnya masalah dan cepat/lambatnya penanganan masalah adalah pembimbing itu sendiri, karena pembimbing tentunya memahami landasan dan kerangka teori bimbingan serta mempunyai pengalaman dalam penanganan masalah yang sejenisnya.²⁷

D. Cara Meminimalisir Hambatan Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Agar Berjalan Efektif

Adapun cara-cara untuk meminimalisir hambatan dalam proses pelaksanaan bimbingan agar berjalan efektif, adalah sebagai berikut:²⁸

1. Dalam kegiatan bimbingan diharapkan pembimbing dan yang dibimbing harus membina hubungan (kerjasama) yang baik dalam diri masing-masing agar tercipta suasana yang nyaman sehingga ada perasaan bebas, terutama yang dibimbing, untuk mengungkapkan persoalan yang dihadapinya.
2. Dari pihak pembimbing, diharapkan teknik-teknik dalam bimbingan baik verbal maupun non verbal harus dikuasai dengan baik, sehingga masalah yang sedang dihadapi yang dibimbing dapat terungkap dengan baik dan jelas.
3. Buatlah program bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan situasi kondisi lingkungan.

²⁷. *Ibid*,

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dna Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 132-135.

4. Laksanakan program sesuai dengan kemampuan pembimbing.
5. Jangan terlalu menuntut untuk melengkapi sarana dan prasarana bimbingan, jika memang tidak mampu menyediakannya. Namun membuat usulan yang bijak untuk dilaksanakan.
6. Kuasai konsep bimbingan dan jangan malu bertanya jika pembimbing memang tidak menguasai layanan bimbingan, bertanya lebih baik dari pada salah dalam melaksanakan layanan bimbingan.
7. Jalin kerja sama yang solid antar pembimbing melalui komunikasi intensif dalam forum.
8. Jangan memaksakan diri untuk menangani kasus yang bukan menjadi tanggung jawab seorang guru pembimbing.
9. Tumbuhkan niat dan mantapkan hati bahwa “saya akan menjadi pembimbing yang profesional mulai hari ini”.²⁹

E. Ruang Lingkup Menghafal Alquran

1. Definisi Menghafal Alquran

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.³⁰

²⁹ *Ibid*,

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat alquran yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf.

Secara etimologi, Alquran berasal dari kata “*qara-a, yaqra-u, qiraatan* atau *quranan*” berarti mengumpulkan (*al-jam'u*), menghimpun (*al-dlommu*) huruf-huruf serta kata-kata dari bagian ke bagian lain secara teratur.³¹

Secara terminologi (secara istilah) Alquran diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawir dari Allah SWT sendiri dengan perantara Malaikat Jibril dan membaca Alquran dinilai ibadah kepada Allah SWT. Alquran adalah murni wahyu dari Allah SWT, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW. Alquran memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Alquran merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Didalam Alquran terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Alquran merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.³²

Proses turunnya Alquran berlangsung selama kurang lebih 23 tahun dalam dua priode, 13 tahun pada sebelum hijrah ke Madinah (Makkiyah). 10 tahun pada priode sesudah hijrah ke Madinah (Madaniyah). Alquran terdiri 114 surat (86 surat ayat Makkiyah dan 28 surat ayat Madaniyah), 6236 ayat, 74437 kalimat dan 325345 huruf.³³

³¹ Nispul Khoiri, *Ushul Fikih*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2015), hlm. 45.

³² <http://anitaapuja.blogspot.com/2017/03/pengertian-al-quran.html?m=1//> , (diakses pada tanggal 05-03-2019, pukul 23.37.

³³ Nispul Khoiri, *Ushul Fikih*, hlm. 46.

2. Keutamaan Menghafal Alquran

Setiap orang mukmin tentu yakin bahwa membaca Alquran saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat keutamaan yang berlipat ganda baik dunia maupun akhirat apalagi menghafal Alquran tentu lebih banyak lagi keutamaan yang akan didapat. Musthafa Al-Bagha dan Muhyidin mengatakan Di antara keutamaan menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

a. Diturunkan Kepada Mereka Ketenangan

Dengan ketenangan itu hati akan merasa tenteram, nafsu tidak bergolak lagi, dada menjadi lapang, pikiran jernih dan penuh konsentrasi.

Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'd:28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

b. Mereka Diliputi Rahmat

Rahmat adalah sesuatu yang paling agung yang diperoleh seorang muslim, sebagai buah dari susah payahnya yang telah dilakukan di dunia, karena beruntunglah orang-orang yang didekati rahmat, sehingga bacaan dan usaha mereka dalam mempelajari Alquran menjadi tanda bahwa mereka adalah orang-orang muhsin.³⁴

Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Isra':9 :

³⁴ Musthafa Al-Bagha dan Muhyidin, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2002), hlm. 434.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٦٦﴾

Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,

c. Para Malaikat Berkerumunan di Sekelilingnya

Bahwa orang-orang yang membaca Alquran dan mempelajarinya berada dalam keadaan aman dan penuh keselamatan. Karena keberadaan mereka (para malaikat) akan menjaga mereka dari setiap mara bahaya yang mengancam.³⁵

Allah berfirman dalam QS. Al-An'am : 82 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ
مُهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya : Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Alquran

Menghafal Alquran tidak melulu berjalan mulus, terdapat faktor penghambat dalam keberlangsungan selama menghafal dan terdapat juga faktor pendukung dalam menguatkan semangat menghafal. Mukhlisoh Zawawie mengemukakan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menghafal Alquran, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

³⁵ *Ibid.*, hlm. 435.

- 1) Proses penghafalan dapat dipantau langsung oleh ustadz/ustadzah, sehingga hafalan santri akan menjadi lebih mudah *disima'* atau dikontrol, begitu juga *tahsin* bacaannya.
- 2) Selalu termotivasi karena teman-teman yang kesehariannya sama-sama menghafal, sehingga santri mudah untuk saling *muroja'ah* hafalan antar sesama.
- 3) Pengaturan waktu menghafal Alquran yang ditetapkan pondok pesantren merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal Alquran, karena disamping dapat menjaga suasana yang kondusif juga para santri memiliki disiplin dalam menghafal Alquran.

b. Faktor Penghambat

- 1) Sering muncul kemalasan dan kebosanan menghafal Alquran, karena padatnya waktu yang digunakan santri dalam kegiatan formal di sekolah mulai dari pagi hingga siang hari.
- 2) Kurangnya minat santri *muraja'ah* hafalan, sehingga santri sering lupa bacaan yang sudah hafal sebelumnya, disamping juga karena kemampuan dan semangat belajar yang tidak sama.
- 3) Banyak yang mengantuk, terutama di pagi hari sesudah shalat subuh.³⁶

4. Metode Menghafal Alquran

Faktor metode tidak boleh diabaikan dalam proses menghafal Alquran, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal

³⁶ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Alquran Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), 87-88

Alquran. Makin baik metode, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan.

Adapun metode menghafal Alquran sebagai berikut:

1. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, hingga proses ini dengan sendirinya mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya, bukan saja dalam bayangannya akan tetapi hingga benar-benar mampu membentuk gerak refleks pada lisannya.

2. Metode *Kitabah*

Yang dimaksud metode ini yaitu penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya kemudian dihafalkannya.

3. Metode *Sima'i*

Yang dimaksud metode ini yaitu penghafal mendengarkan bacaannya yang akan dihafalnya, dengan cara:

- a. Mendengarkan langsung dari guru yang membimbingnya dan mengajarnya.³⁷
- b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akrab dihafalnya kedalam pitakaset sesuai dengan kebutuhan dan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan.

4. Metode *Jama'*

Metode *Jama'* yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalnya dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh seorang

³⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bumi Beta Jogja, 2010), hlm. 63-66.

instruktur. Setelah ayat yang akan dihafalnya telah mampu mereka baca dengan lancar dan benar, penghafal selanjutnya menirukan bacaan instruktur sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan seterusnya, sehingga ayat yang dihafalnya itu sepenuhnya masuk kedalam ingatannya.

5. Metode *Tikrar*

Metode tikrar adalah salah satu metode menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan atau ayat Alquran sampai benar-benar melekat dan hafal. Metode tikrar disebut juga metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Dengan demikian penghafal mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan hanya dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah beranjak pada ayat berikutnya, demikian hingga satu muka.³⁸

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

1. *Bi-Nadzar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang.

2. *Talaqqi*

³⁸ *Ibid*,

Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

3. Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.

4. *Tasmi*

Yaitu mendengarkan hafalan kepada oranglain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Alquran, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Alquran.³⁹

F. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, khususnya berkaitan dengan topik penelitian antara lain:

1. Sefty Nur'Ainy (2017), dengan judul "Metode Bimbingan Menghafal Alquran Pada Anak Pemulung Di Sahabat Bumi Bintaro Jakarta". Kesimpulan akhir yang dihasilkan adalah metode bimbingan menghafal Alquran di Sahabat Bumi menggunakan metode umum dan metode khusus. Di mana metode umum yang dipakai antara lain: keikhlasan, menghafal di waktu kecil, memilih waktu yang tepat, proses menghubungkan antara ayat

³⁹ Sa'dollah, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 55-57.

akan membuat hafalan yang saling bersambung. Sedangkan metode khusus yang digunakan di Sahabat Bumi Bintaro ialah campuran antara *thariqah wahdah dan thariqah jama'*.

2. Wahyu Eka Hariyanti (2017), dengan judul “Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bumayya dan Ra Darussalam Yogyakarta)”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam meningkatkan hafalan yang digunakan di TKIT Yaa Bumayya adalah klasikal, privat dan murrotal. Sedangkan metode menghafal Alquran yang digunakan oleh Ra Darussalam adalah *Muraja'ah, Sima'i* dan menggunakan audio visual.

Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah metode bimbingan yang diteliti, lokasi, waktu dan fokus penelitian. Penelitian sefty Nur'Ainy (2017), memfokuskan penelitiannya kepada metode bimbingan menghafal Alquran pada anak pemulung di Sahabat Bumi Bintaro. Penelitian Wahyu Eka Hariyanti (2017), memfokuskan penelitiannya kepada metode menghafal Alquran pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bumayya dan Ra Darussalam Yogyakarta). Sementara penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada metode bimbingan Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam meningkatkan hafalan alquran hafizah dan penelitian dilakukan pada tahun 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁴⁰

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Metode Bimbingan Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam Meningkatkan Hafalan Hafizah.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Cemara Gang Turi No.15 Brayon, Dekat Fly Over, Medan.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.6.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu mulai bulan Mei hingga Juni 2019.

C. Informan Penelitian

Dalam sebuah penelitian dikenal dengan objek dan subjek dalam penelitian. Objek penelitian merupakan apa yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan subjek penelitian disebut juga informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁴¹

No	Nama	Jabatan	Alasannya
1	Agust Sulaiman Sitompul, S.H.I	Pembimbing	Karena mereka yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian.
2	Ahmad Husein, S.Kom	Pembimbing	
4	Eva Lestari, S.Pd	Pembimbing	

D. Sumber Data

Sumber data yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian pertanyaan yang

⁴¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: kencana, 2008), hlm.76.

biasa dilakukan oleh peneliti. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁴²

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengambilan data berupa wawancara. Sumber data primer pada penelitian ini didapati dari informan penelitian yaitu yang bertugas sebagai pembimbing di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Indept Interview* (wawancara mendalam)

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara formal dan informal. Wawancara formal dilakukan secara terstruktur sesuai dengan daftar wawancara (pertanyaan) yang telah dipersiapkan. Sedangkan wawancara informal dilakukan

⁴² Umar Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.42.

guna mengetahui berbagai pemikiran dari sumber yang diperkirakan dapat memperkaya informasi.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang: Metode bimbingan ustad/ustadzah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam meningkatkan hafalan Alquran Hafizah, hambatan dalam penerapan metode bimbingan ustad/ustadzah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam meningkatkan hafalan Alquran hafizah serta solusi yang diberikan ustad/ustadzah di Rumah tahfiz Al-Bayyinah dalam hambatan yang ada.

2. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini pelaksanaan penyelidikan dilakukan dengan pancaindra secara aktif, terutama penglihatan dan pendengaran. Penyelidikan langsung mendatangi sasaran-sasaran penyelidikan, melihat, mendengarkan serta membuat catatan untuk dianalisis.⁴³

Pengumpulan data ini digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Melalui metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara objektif tentang metode bimbingan yang diberikan ustad/ustadzah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah dalam meningkatkan hafalan para hafizah.

3. Dokumentasi

⁴³ Salahuddin Anas, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.72.

Dokumentasi digunakan untuk merekam data yang dapat digunakan sebagai bukti tertulis atau gambar melalui dokumen pribadi maupun dokumen resmi mengenai kegiatan penelitian.

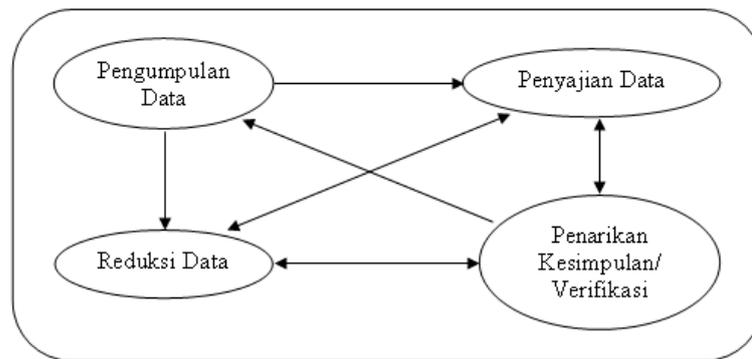
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi obyek peneliti, namun juga merupakan satu kesatuan yang terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil pengumpulan data baik wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman, yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing* atau *verification*).⁴⁴ Menurut Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif secara bolak-balik. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Model interaktif dari Miles dan Huberman dapat digambarkan seperti pada gambar 1 berikut.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi dan dokumen).
2. Reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.
3. Penyajian data (*data display*), tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *network*

(jejaring kerja) dan *chart*. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan metode bimbingan rumah tahfiz Al-bayyinah kota Medan dalam meningkatkan hafalan al-quran hafizah.⁴⁵

4. Penarikan kesimpulan (*concluding drawing* atau *verification*), pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas.

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik member check, yakni peneliti akan melakukan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya agar peneliti tahu seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, sekaligus untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi yang diberikan peneliti terhadap data-data yang diungkapkan oleh pemberi data atau informan peneliti.

Selain itu, untuk mengecek keabsahan data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi, terutama triangulasi metode yakni peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.

⁴⁵ *Ibid*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Rumah Tahfiz Al-Bayyinah kota Medan

Sebelum penulis memberikan gambaran mengenai profil Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan terlebih dahulu penulis mengawalinya dari sejarah berdirinya Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan. Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan ialah rumah tahfiz yang didirikan oleh sekelompok tim yang terdiri dari lima orang. Dan mulai beroperasi pada 1 april 2018. Ide didirikannya rumah tahfiz ini ialah atas dasar kemauan bersama.

Bermula dari ke empat ustad yaitu ustad Husein, S.Kom, Ustad Agus Sulaiman Sitompul, S.H.I, Ustad Muliadi Arisandi, S.Sos.I, dan Ustad Syafi'i Saragi, M.pd mereka adalah teman dekat semasa menjajaki study di Yayasan Islamic Centre Medan. Dan setelah menjadi Alumni di Yayasan Islamic Centre Medan ke empat ustad mulai mengajar di An-Nadwa Islamic Centre Binjai.

An-Nadwa Islamic Centre Binjai ialah tempat mengajar ke empat ustad tersebut. Di An-Nadwa Islamic Centre Binjai inilah ke empat ustad bertemu dengan Ustazah Eva, S.Pd. berlangsung hingga setahun mengajar di An-nadwa, mereka berlima memutuskan untuk keluar dengan alasan yang masing-masing mereka miliki. Dan berlanjut hari, para ustad dan ustazah merencanakan untuk mendirikan rumah tahfiz di tahun 2016. Dan di tahun tersebut para ustad dan ustazah sudah menetapkan nama rumah tahfiznya, program yang akan dimuat nantinya dan tinggal mengeksekusinya, akan tetap proses eksekusinya berjalan begitu lama sampai di tahun 2018 tepatnya di 1 april dan disitulah terealisasikan

keinginan tersebut yaitu mendirikan rumah tahfiz yang dinamai Rumah Tahfiz Albayyinah.

Rumah Tahfiz Albayyinah Kota Medan beralamatkan di jalan Cemara Gang Turi No.15 Brayan Medan. Dari awal mula berdirinya rumah tahfiz Albayyinah, sudah memiliki 35 hafizah yang ingin merealisasikan keinginannya untuk menjadi penghafal Alquran yaitu terdiri dari 15 orang yang mondok dan 20 orang yang tidak mondok. Setahun berdirinya Rumah Tahfiz Al-bayyinah terdapat pengurangan dan penambahan orang, dan hingga sekarang Rumah Tahfiz Albayyinah yang ada di Cemara sudah mencapai 17 hafizah yang mondok. kuantitas hafalan para hafizah selama setahun paling banyak sudah mencapai 12 juz.

Rumah Tahfiz Al-Bayyinah tidak hanya di Cemara saja. Setahun setelah berdirinya Rumah Tahfiz Al-Bayyinah di Cemara, para pembimbing berinisiatif membuka cabang untuk memperkenalkan Rumah Tahfiz Al-Bayyinah agar mampu meluas dan di ketahui masyarakat banyak. Cabang Rumah Tahfiz Al-Bayyinah yaitu di jalan Kenari Komplek Medan Estate Depan Cintraland, Medan.

Rumah Tahfiz Al-Bayyinah di Jalan Kenari beroperasi pada 1 maret 2019. Hafizah yang ada sudah mencapai 30 orang yaitu 15 orang yang mondok dan 15 orang lagi yang tidak mondok. karena semakin banyak orang yang ingin diajarkan maka semakin ekstra jugalah untuk kelima pembimbing dalam memberikan ilmu yang mereka punya. Akan tetapi dengan melihat kesanggupan tenaga yang mereka miliki, untuk mengatasi hampir lima puluh orang yang diajarkan tidak menutup kemungkinan bahwa akan terjadinya ketidak konsentrasian dalam membimbing

sehingga mereka membutuhkan tenaga dari orang lain sebagai tambahan pembimbing bagi para hafizah. Yaitu adanya Ustad Muamar dan Ustad Hakim.⁴⁶

Rumah Tahfizh Al-Bayyinah hadir untuk memberikan alternatif baru yang bertujuan mengisi pos-pos pendidikan nonformal yang saat ini diperlukan walaupun sudah banyak ada, namun belum mampu mengakomodasi kebutuhan pendidikan anak dan masyarakat dalam belajar Alquran. Dalam hal ini, Rumah Tahfizh Al-Bayyinah mengambil satu bidang pendidikan yang sangat fundamental, yaitu Alquran yang menjadi sumber dan pedoman hidup bagi umat Islam. Selain mempelajari Alquran dari sisi tafsir dan hikmahnya, yang tak kalah penting, bahkan sangat penting adalah mempelajari bagaimana cara membaca dan Menghafalnya dengan benar dan tartil bahkan membacanya dengan Tilawah (Qari). Karena ayat-ayat Alquran senantiasa kita baca dalam setiap kesempatan ibadah yang diperintahkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala, terutama pada saat ibadah Sholat lima waktu, membaca ayat-ayat Al- Qur'an secara tartil menjadi kewajiban yang harus ditunaikan.

Di sisi lain, banyaknya anak-anak yang kurang dalam belajar Al-Qur'an dan untuk mencegah para remaja agar tidak terpengaruh dengan pergaulan negatif lingkungan, dan memfasilitasi orang-orang tua yang ingin memperbaiki kualitas ibadahnya maka atas dasar itulah Rumah Tahfizh Al-Bayyinah hadir karenanya ini perlu mendapatkan perhatian kita semua.

Merasa prihatin dengan kondisi tersebut maka timbullah ide untuk mendirikan wadah yang dapat menanamkan kembali nilai-nilai luhur yang

⁴⁶ Ahmad Husein, Sejarah Berdirinya Rumah Tahfiz Al-Bayyinah, Wawancara Pribadi, 14 juli 2019.

terkandung dalam Al-Qur'an. Harapannya dengan adanya Rumah Tahfizh Al-Bayyinah ini umat Islam tidak meninggalkan kitab pedoman hidupnya yakni Al-Qur'an, kesehariannya selalu dihiasi dengan Al-Qur'an, tutur katanya, sikap dan prilakunya akan sesuai dengan tuntunan yang difirmankan Allah SWT di dalam Al-Qur'anul Karim.

Berdasarkan uraian singkat diatas, Rumah Tahfizh Al-Bayyinah mempunyai keinginan untuk melebarkan sayap dakwah ini demi mengakomodasi kebutuhan dan keinginan masyarakat yang sangat tinggi untuk mempelajari Al-Qur'an. Tingginya minat dan keinginan masyarakat akan hadirnya Rumah Tahfizh Al-Bayyinah di tengah-tengah kehidupan mereka, mendorong kami untuk mengajak segenap kaum muslimin dan muslimat sekalian agar terlibat dalam mendakwahkan Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

1. MAKSUD DAN TUJUAN

Berdirinya Rumah Tahfizh Al-Bayyinah ini semata-mata ditujukan dalam rangka dakwah Islamiyyah di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Bersama para pelajar dan penghafal Al-Qur'an, mari bersama-sama mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dimulai dari kecintaan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

2. VISI DAN MISI

a. Visi

Menjadi lembaga dakwah dan sosial yang profesional yaitu berkaitan dengan membaca, menghafal dan mendalami Al-Qur'an serta memberikan manfaat luas kepada masyarakat.

b. Misi

- i. Menjadikan para pelajar dan penghafal Al-Qur'an yang berprestasi dengan dukungan keterampilan (softskill) untuk dapat mandiri dan menjawab kebutuhan umat dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dan hidup bermasyarakat.
- ii. Menghidupkan budaya "membaca/ menghafal Al-Qur'an" sebagai aktifitas harian rutin di tengah tengah keluarga dan masyarakat.

Memberikan kesejukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat melalui penerapan nilai-nilai Qur'ani.

3. SASARAN & TARGET

Sasaran dan target dalam program Rumah Tahfizh Al-Bayyinah ini dikelompokkan kedalam beberapa Program, yaitu:

- Kategori I

Anak Usia Paud, TK, SD, SMP umumnya yang berminat membaca dan menghafal Al-Qur'an meskipun belum lancar dan benar. Pada usia ini InsyaAllah melalui bimbingan Hafizh/Hafizhah yang teruji, mereka dapat mengikuti program binaan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an serta program lainnya.

- Kategori II

Sasaran dalam golongan ini adalah remaja, mahasiswa dan orang tua, baik itu yang ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an maupun menghafalkannya.

- Kategori III

Sasaran dalam kategori ini ialah mereka yang sehari-harinya disibukkan dengan bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk belajar Al-Qur'an, baik itu seperti karyawan/ pekerja/pengusaha dll. Rumah Tahfizh Al-Bayyinah berusaha memfasilitasi untuk bagaimana agar mereka tetap bisa belajar Al-Qur'an di tengah padatnya kegiatan.

4. PROGRAM DAN KEGIATAN

Rumah Tahfizh Al-Bayyinah memiliki 5 program/kegiatan utama meliputi aspek pembinaan/pengembangan individu dan kepedulian sosial. Dari program tersebut lalu dapat dikembangkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan / aktifitas. Program-program tersebut, antara lain:

a. Tahfizh

Program ini adalah program menghafal Al-Qur'an dan merupakan program utama di Rumah Tahfizh Al-Bayyinah. Untuk menaungi segala kebutuhan.

Program Tahfizh ini kami bagi lagi menjadi beberapa sub program yaitu:

- Intesif Tahfizh

Program ini diperuntukkan bagi mereka yang serius ingin cepat dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya, dan program ini mengharuskan mereka untuk mukim (mondok) di Rumah Tahfizh Al-Bayyyinah. Untuk program ini hany diperuntukkan untuk perempuan/akhwat saja.

- Reguler Tahfizh

Program ini di peruntukkan bagi mereka yang ingin tetap bisa belajar ataupun menghafal Al-Qur'an tanpa harus meninggalkan rumah mereka,

ringkasnya program ini diperuntukkan bagi mereka yang pulang hari.

- Weekend Tahfizh

Program ini dilaksanakan hanya pada weekend time yakni Sabtu dan Ahad

- Children Tahfizh

Anak Usia Paud, TK, SD, SMP umumnya yang berminat membaca dan Menghafal Al-Qur'an meskipun belum lancar dan benar. Pada usia ini InsyaAllah melalui bimbingan Hafizh/Hafizhah yang teruji, mereka dapat mengikuti program binaan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an serta program lainnya.

- b. Tahsin

Program Tahsin ini adalah program yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al- Qur'an berupa teori dan prakteknya.

- c. Tilawah

Program Tilawah ialah program dimana seluruh santri Rumah Tahfizh Al-Bayyinah (reguler, intensif, Children) di bina untuk bisa menguasai jenis-jenis lagu dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Adapun materi Lagu yang diajarkan yaitu:

- Lagu Bayyati (Husaini)
- Lagu Shoba (Maya)
- Lagu Hijazi (Hijaz)

- Lagu Nahawand (Iraqi)
- Lagu Sika
- Lagu Rasta alan nawa
- Lagu Jiharka

d. Kajian

Program ini adalah program untuk membekali santri dengan ilmu-ilmu yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, seperti Kajian Ilmu Fiqh, Ilmu Tafisur, dsb.

e. Mabit

Kegiatan ini adalah singkatan dari Malam Bina Iman dan Taqwa dimana seluruh santri di Rumah Tahfizh Al-Bayyinah diundang untuk ikut kegiatan ini, menginap di Rumah Tahfizh Al-Bayyinah dengan kegiatan yang sudah diatur sedemikian rupa untuk kembali memotivasi setiap santri agar selalu semangat dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

5. PENGURUS DAN PENGAJAR

Ketua : Ahmad Syafi'i Saragi, M. Pd, Al-Hafizh

Wakil Ketua : Ahmad Husein, S. Kom, Al-Hafizh

Sekretaris : Eva Lestari, S. Pd, Al-Hafizhah

Bendahara : Agust Sulaiman, S.H.I., Al-Hafizh

Humas : Muliadi Arisandi, S. Sos, Al-Hafizh

Tenaga Pengajar :

- Al-Ustadz Muammar Nasution, S. Pd, Al-Hafizh
- Ahmad Syafi'i Saragi, M. Pd, Al-Hafizh
- Ahmad Husein, S. Kom, Al-Hafizh
- Eva Lestari, S. Pd, Al-Hafizhah
- Agust Sulaiman, S.H.I., Al-Hafizh

B. Metode Bimbingan Rumah Tahfiz Al-Bayyinah kota Medan Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Hafizah.

Metode bimbingan merupakan suatu cara yang dilakukan dengan proses pemberian bantuan dari orang-orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu.

Guna dari adanya suatu metode ialah untuk mempermudah jalannya suatu tujuan, karena jika ada metode yang diterapkan kemungkinan kecil suatu tujuan tersebut bisa gagal. Sama halnya dalam menghafal Alquran, perlunya metode sebagai pemicu keberhasilan hafalan, seperti halnya di Rumah Tahfiz Al-bayyinah.

Rumah tahfiz al-Bayyinah merupakan rumah tahfiz yang terdiri dari 5 pembimbing atau dengan kata lain disebut sebagai ustad maupun ustazah, dan memiliki 9 hafizah didalamnya. Adanya Rumah Tahfiz Al-bayyinah, guna untuk

menampung para masyarakat yang cinta akan Alquran dan yang ingin mendapatkan bimbingan khusus dalam mengindahkannya dengan cara menghafalkan dan mampu memahami ayat-ayat Alquran sehingga dapat mewujudkan perbuatan yang berakhlak mulia.

Dari semua tujuan yang diberikan rumah tahfiz Al-bayyinah yaitu mengindahkannya Alquran dengan cara menghafalkan dan memahami setiap makna dari ayat-ayat Alquran, keberhasilan itu semua tidak terlepas dari adanya peran pembimbing yang memberikan beragam metode sesuai tingkat kemampuan para hafizah. Dan terbukti dari penerapan metode yang diberikan oleh para pembimbing mampu membuat salah satu diantara para hafizah sudah mencapai hafalan 11 juz dalam waktu kurang lebih 10 bulan lamanya.

Masing-masing dari pembimbing memberikan metode khusus yang bagi pembimbing sendiri mampu meningkatkan kuantitas serta kualitas para hafizah dalam meningkatkan hafalan Alquran.

Hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Eva Lestari, Spd terkait tentang metode bimbingan dalam meningkatkan hafalan para hafizah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah, beliau mengatakan:

“metode yang dilakukan dalam meningkatkan hafalan para hafizah dengan menggunakan metode tkrar. Metode tkrar ini adalah metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada para pembimbing. Karena untuk menjaga suatu hafalan harus selalu diulang-ulang agar tidak terjadi lupa, dan metode ini diterapkan oleh semua hafizah yang ada disini, dan mereka pun tidak hanya menerapkan satu metode saja sebagai pemicu meningkatnya hafalan mereka, akan tetapi terdapat beberapa metode yang mereka terapkan untuk terjaganya serta meningkatnya hafalan mereka. Cara melakukannya dengan cara sendiri sendiri yaitu mengulang hafalan yang dimana pengulangan hafalan tersebut diulang dengan durasi yang ditentukan, maksudnya ada batasan pengulangan dalam menghafal. biasanya metode tkrar ini dilakukan pengulangan minimal 7 maksimal 40 kali. Dengan pengulangan

tersebut membuat daya ingat penghafal jadi menguat. Jadi solusi dari ingatnya suatu hafalan yaitu dengan melakukan pengulangan. Metodenya dilakukan secara individu, dan setelah menghafalkannya hafizah menyeter hafalan itu antar dia dan pembimbing saja sebagai pengoreksi hafalannya”⁴⁷

Sementara hasil pengamatan peneliti secara langsung selama di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah ditemukan bahwa metode bimbingan yang diberikan Ustazah Eva Lestari dalam meningkatkan hafalan para hafizah adalah metode bimbingan secara langsung yang bersifat individual. Individual misalnya ketika menyeter ayat yang akan dihafal untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas hafalan, para hafizah langsung kedepan secara bergilir untuk menyeterkan hafalannya tidak dilakukan secara kelompok akan tetapi dilakukan secara individu dimana hanya ada satu hafizah dengan pembimbing saja.⁴⁸

Sejalan dengan hasil diatas, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustad Ahmad Husein, S.Kom terkait metode bimbingan dalam meningkatkan hafalan para Hafizah di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah, beliau mengatakan:

“metode yang dilakukan dalam meningkatnya hafalan para hafizah dengan menggunakan metode lama yang dulu dulunya gurunya terapkan dalam menghafal alquran, kalau sekarang banyak metode menghafal seperti metode tkrar. Untuk anak-anak yang disini tidak kami suruh untuk menggunakan metode baru, jadi sebenarnya metode yang muncul ini metode yang kami terapkan dulu, Cuma mereka rapikan saja bentuknya. Seperti metode tkrar, tkrar ini ialah metode menambah hafalan dengan cara mengulang bacaan dari 7 kali hingga 40 kali, sebenarnya yang dilakukan anak-anak ini sama saja, mereka ulang bacaannya tapi tidak ada angka patokan, jadi tkrar itu kesannya kaku, jadi metode yang diterapkan lebih ke takrir, tidak adanya patokan. Kalau 10 kali sudah dapat yaudah tidak menunggu sampai 40 kali, dan kalaupun udah 40 kali belum hafal juga yaudah lanjut mengulang hafalannya. Pengerjaan metode yang diterapkan mereka dengan cara sendiri sendiri, tidak adanya antar kelompok akan tetapi mereka selalu menggunakan metode tersebut dengan pengulangan dan mendengarkannya kepada teman secara face to face, kemudian ada lagi metode terjemahan, dimetode ini tidak semua hafizah menerapkannya, mungkin bagi

⁴⁷ Eva Lestari, Metode Bimbingan, Wawancara Pribadi, 18 mei 2019.

⁴⁸ Eva Lestari, Metode Bimbingan, Hasil Observasi

mereka yang punya ilmu dasar tentang bahasa arab mampu untuk merapkan metode itu, tapi ada juga diantara hafizah disini yang menggunakan metode itu. Pelaksanaannya kita harus memahami terjemahan dari ayat yang ingin kita hafalkan, ketika kita mengetahui artinya dengan cara bersamaan kita akan mampu melantunkan ayatnya, setelah menghafalkan ayat kemudian mereka mendengarkannya dengan para pembimbing untuk dikoreksi salahnya, dan untuk penerapan metode yang bersifat kelompok sejauh ini tidak ada diterapkan di rumah tahfiz al-bayyinah ini tapi sistem yang berbentuk halaqah itu diterapkan kadang-kadang untuk melakukan kegiatan murajaah hafalan saja”⁴⁹

Dan hasil pengamatan peneliti secara langsung selama di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah ditemukan bahwa metode bimbingan yang diberikan Ustad Ahmad Husein, S.Kom dalam meningkatkan hafalan para hafizah adalah metode bimbingan secara langsung yang bersifat individual. Individual misalnya ketika menyetor ayat yang akan dihafal untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas hafalan, para hafizah langsung kedepan secara bergilir untuk menyetorkan hafalannya tidak dilakukan secara kelompok akan tetapi dilakukan secara individu dimana hanya ada satu hafizah dengan pembimbing saja.⁵⁰

Sementara itu, Hasil Wawancara penulis dengan Ustad Agust Sulaiman Sitompul, S.H.I. terkait tentang metode bimbingan dalam meningkatkan hafalan para hafizah Di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah, beliau mengatakan:

“banyak metode yang saya berikan kepada mereka yang mampu meningkatkan hafalan mereka, diantaranya metode takrir, metode tasmik dan metode murojaah. metode takrir yang mana setiap anak membatasi dulu sampai dimana yang mau ditargetkannya dan dibaca terus berulang-ulang sampai tidak ada yang salah setelah itu baru dihafalkan dan pengerjaan dari metode ini dilakukan dengan cara sendiri-sendiri kalau rasanya udah mampu maka sebelum menyetor hafalan kepara ustad maupun ustazahnya biasanya kebanyakan dari mereka memperlihatkan dan menyuruh temannya untuk mendengarkan hafalan yang mereka hafalkan, tasmik atau sama dengan simak disitu peran guru jadi diperhatikan apakah hafalan yang dihafal si anak sudah benar atau masih banyak kesalahan dan dilakukan secara tatap muka disitu anak tadi memperlihatkan

⁴⁹ Ahmad Husein, Metode Bimbingan, Wawancara Pribadi, 27 mei 2019.

⁵⁰ Ahmad Husein, Metode Bimbingan, Hasil Observasi.

hafalannya kemudian ustad maupun ustazah mengoreksi bacaan anak itu, sementara metode murajaah dimana seorang anak diwajibkan mengulang hapalan yang sudah dihapal dia semuanya. Karena kualitas hapalan itu tergantung pada berapa banyak atau berapa sering kita memurajaahkan hafalan tersebut. Dan pelaksanaan metode tersebut dilakukan dengan perindividu dan disetor kepada para pembimbing dengan cara dipanggil satu persatu kedepan.”⁵¹

Sejalan dengan hasil di atas, hasil pengamatan peneliti secara langsung selama di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah ditemukan bahwa metode bimbingan yang diberikan Ustad Agust Sulaiman Sitompul, S.H.I. dalam meningkatkan hafalan para hafizah adalah metode bimbingan secara langsung yang bersifat individual. Individual misalnya ketika menyetor ayat yang akan dihafal untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas hafalan, para hafizah langsung kedepan secara bergilir untuk menyetorkan hafalannya tidak dilakukan secara kelompok akan tetapi dilakukan secara individu dimana hanya ada satu hafizah dengan pembimbing saja.⁵²

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa metode yang diberikan para ustad maupun ustazah beragam macam metode mulai dari metode takrir, metode tiktir, metode tasmik maupun metode murajaah. Dan semua metode tersebut tidak terlepas dari kata pengulangan karena dengan terus-terusan mengulang akan mampu memperkuat daya ingat seseorang sehingga sangat sulit untuk lupa serta penerapan dari semua metode tersebut dengan cara langsung yaitu para hafizah dan pembimbing melakukan komunikasi langsung dan menggunakan metode bimbingan individual yang dilakukan dengan cara sendiri-sendiri.

⁵¹ Agust Sulaiman Sitompul, Metode Bimbingan, Wawancara Pribadi, 25 juni 2019.

⁵² Agust Sulaiman Sitompul, Metode Bimbingan, Hasil Observasi.

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, hasil observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap metode bimbingan rumah tahfiz Al-bayyinah dalam meningkatkan hafalan para hafizah sesuai dengan hasil wawancara, bahwa penerapan metode bimbingan yang dilakukan para pembimbing menggunakan metode secara langsung yang bersifat individual, yaitu ketika para hafizah menyeter hafalan dengan tujuan meningkatkan hafalan yang mereka punya itu dilakukan dengan cara langsung antara pembimbing dengan hafizah. Hafizah menghafal ayat yang akan dihafal dengan menggunakan berbagai macam metode menghafal yang diterapkan oleh kelima pembimbing, kemudian untuk proses pengkoreksian para hafizah menyeter ayat dengan cara pembimbing memanggil satu persatu dari mereka untuk dikoreksi hafalannya. Dan sejauh saya melakukan pengamatan tidak ada terlihat bahwa sistem menghafal dalam meningkatkan hafalan dengan cara berkelompok atau sistem halaqah.

Dari data penelitian di atas, bila dikaji secara mendalam terkait tentang metode bimbingan, dapat dijelaskan dengan teori dan analisis dari peneliti, yang menjelaskan bahwa Dalam melakukan kegiatan, terdapat beberapa komponen penting didalamnya yang dapat menunjang pelaksanaan dan keberhasilan suatu hal yang ingin dituju. Salah satu komponen yang sangat penting, yaitu adanya metode. Ditinjau dari segi bahasa Inggris yaitu *method*. Dan dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau melampaui, dan *hodos* berarti cara atau jalan. Secara istilah metode yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵³

⁵³ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 47.

Jadi dapat dipahami bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu ditinjau dari segi bahasa dan istilah, secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar serta berbagai teknik dan sumberdaya yang terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁵⁴

Bimbingan sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Jika misalnya, ada seorang mahasiswa datang kepada dosen wali sebagai pembimbing akademiknya menyampaikan bahwa sampai saat terakhir pembayaran uang spp hari ini, uang kirimannya belum datang, kemudian dosen pembimbing akademiknya meminjamkan mahasiswa tersebut uang untuk membayar spp, tentu bantuan ini bukan termasuk bentuk bantuan yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan.

Pengertian bimbingan dan bantuan menurut terminologi harus memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana yang dimaksud dengan pengertian bimbingan.

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam Year's Book of Education 1955, yang menyatakan:

Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness.

⁵⁴ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung, Humaniora 2008), hlm.42.

“bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial”.⁵⁵

Menurut Rachman Natawidjaja bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan keluarga dan masyarakat, dengan demikian ia dapat memberikan sumbangan yang berarti.⁵⁶

Jadi, bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa didalam memberikan bimbingan, apabila keadaan menuntut, adalah kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Disamping itu bimbingan juga mengandung pengertian memberikan pertolongan dengan menentukan arah dengan diutamakan kepada yang dibimbingnya.

Sehingga pengertian metode bimbingan adalah suatu cara atau jalan yang diberikan oleh para ahli yang ditujukan kepada sekelompok orang atau hanya perorangan saja agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkatan perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

⁵⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (jakarta: Amzah: 2010), hlm. 3-4.

⁵⁶ WS. Winkel, *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1991), hlm. 58.

Secara umum ada dua metode bimbingan dalam pelayanannya, yaitu metode bimbingan langsung dan metode bimbingan tidak langsung. Metode bimbingan langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci menjadi metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok. Metode bimbingan individual secara langsung ialah pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya sementara metode bimbingan kelompok secara langsung dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam bentuk kelompok.

Selain itu, terdapat juga metode bimbingan tidak langsung, yaitu metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Metode tidak langsung dapat dirinci menjadi dua bagian diantaranya metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok.⁵⁷

Dirumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam meningkatkan hafalan Alquran memiliki beragam metode untuk meningkatkan hafalannya diantaranya yaitu metode takrir, metode tiktar, metode tasmik dan metode murajaah.

a. Metode takrir

Metode takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan.

b. Metode tiktar

⁵⁷ Eddy Hendrarno, dkk, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: UNES, 2003), hlm.72.

Metode tkrar adalah metode yang dibaca secara berulang-ulang ayat-ayat yang sedang dalam proses dihafal, dengan tkrar, hafalan tidak bertumpu pada daya ingatan otak, melainkan pada bacaan berulang-ulang. dan dalam metode tkrar hafalan yang dihafal sebanyak 7 sampai 40 kali pengulangan.

c. Metode tasmik

Metode tasmik yaitu mendengarkan hafalan kepada oranglain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

d. Metode Murajaah

Metode murajaah berarti mengulang-ulang, mengulang-ulang disini adalah mengulang hafalan, dengan maksud agar hafalan menjadi kuat. Setiap orang yang menghafalkan Alquran mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara muraja'ah atau mengulang-ulang hafalannya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan penelitian yang menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi menunjukkan bahwa metode bimbingan yang diberikan Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam meningkatkan hafalan para hafizah ialah menggunakan jenis metode bimbingan secara langsung yang bersifat individu yang terdiri dari metode tkrar, metode takrir, metode tasmik serta metode muraja'ah. Dan keempat metode tersebut dilakukan dengan cara sendiri, face to face dan tidak dikerjakan dengan cara kelompok. Akan tetapi dengan penerapan metode tersebut, tidak semua berhasil dalam menerapkannya. Maksudnya di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah memiliki target perhari dalam pencapaiannya. Dan di satu hari mereka wajib menghafalkan 1 halaman ayat

Alquran akan tetapi pencapaiannya tidak semua mampu mengerjakan hal tersebut dan itu semua pasti memiliki hambatan yang menyebabkan itu semua.

C. Hambatan dalam menerapkan metode bimbingan menghafal Alquran di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah kota Medan dalam meningkatkan hafalan Alquran hafizah.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan bagi penghafal Alquran tidak terlepas dari adanya suatu metode yang diterapkan dari Rumah Tahfiz Albayyinah Kota Medan, akan tetapi dalam penerapan metode tersebut pasti terdapat faktor-faktor penghambat dalam penerapannya,

Hasil wawancara penulis dengan Ustazah Eva Lestari, S.pd terkait tentang hambatan dalam menerapkan metode bimbingan menghafal Alquran di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah kota Medan dalam meningkatkan hafalan Alquran hafizah, beliau mengatakan:

“hambatan yang ada bukan berasal dari para pembimbing, akan tetapi hambatan itu berada pada diri hafizahnya. Ketika mereka diberikan satu metode dalam menghafal terkadang mereka tidak bisa merealisasikannya kepada hafalan mereka, dan kemudian hafalanpun susah dihafal. Selain itu terkadang timbulnya rasa malas mungkin karena faktor waktu yang kurang bisa mereka atur. Karena disini ada juga hafizah yang menjalankan sekali dua aktivitas yaitu keharusan akan kuliah dan keharusan akan menghafal karena setiap harinya harus menghafal hingga 1 halaman ayat alquran. Selain itu, terkadang ada rasa tidak percaya dirinya mereka dalam menghafal, mungkin karena faktor teman yang sudah melampaui jauh hafalan dari dia, mungkin ada rasa minder, dan kurangnya mereka murojaah sehingga hafalan bisa saja lupa”⁵⁸

Sejalan dengan hasil di atas, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustad Ahmad Husein, S.kom terkait tentang hambatan dalam menerapkan metode

⁵⁸ Eva Lestari, Hambatan Dalam Penerapan Metode Bimbingan, Wawancara Pribadi, 22 mei 2019.

bimbingan di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah dalam meningkatkan hafalan Alquran para hafizah, beliau mengatakan:

Hambatan untuk menerapkan metode yaitu kemampuan anak yang berbeda-beda. Jadi gini, kemampuan menghafal mereka tidak sama ada yang bisa dapat banyak, ada yang bisa dapatnya cuma sedikit, ada yang cepat dan ada juga yang lambat, nah disitu nanti kendalanya dalam menambah hafalan alquran. Nah untuk metode yang terjemahan itu hambatan terbesarnya yaitu kemampuan bahasa Arab mereka, kalau mereka tidak memiliki kemampuan tentang bahasa arab mereka tidak akan bisa menggunakan metode menghafal dengan metode terjemahan itu, kan bagaimana tidak tahu artinya, dan dirumah tahfiz ini tidak ada mengasi pembelajaran bahasa arab, jadi yang punya modal tentang bahasa Arab mungkin bisa menggunakan metode itu”⁵⁹

Sementara itu, hasil wawancara penulis dengan Ustad Agust Sulaiman Sitompul, S.H.I terkait tentang hambatan dalam menerapkan metode bimbingan di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah dalam meningkatkan hafalan Alquran para hafizah, beliau mengatakan:

“Jika bercerita tentang faktor, itu memiliki 2 penyebab. Nah yang pertama dikarenakan adanya faktor internal. Hambatan dalam penerapan metode tersebut jika dilihat dari faktor internal yaitu terdapat pada diri si anak yang tidak fokus dalam menghafal, kurangnya rasa percaya diri yang si anak itu miliki sehingga menurunnya hafalan yang dia punya dan tidak percaya diri terhadap kemampuan yang si anak itu punya. Dan kalau faktor eksternalnya mungkin lingkungan sekitar yang bagi si anak belum bersahabat untuk ditempati maka banyak tempat menghafal dibuat senyaman mungkinla biar betah karena menghafal itu mudah membuat si penghafal jenuh sehingga dengan adanya tempat yang enak mungkin si anak tadi dapat nyaman untuk menghafal dan selain itu faktor makanan juga harus diperhatikan untuk kesehatan si anak tadi”⁶⁰

Hasil temuan penelitian menunjukkan pada hambatan dalam penerapan metode bukan berasal dari para ustad maupun ustazahnya, akan tetapi hambatan yang terjadi ada pada diri para hafizah. kebanyakan para hafizah tidak fokus dalam menghafal dan kurangnya percaya diri dengan kemampuan yang dia miliki

⁵⁹ Ahmad Husein, Hambatan Dalam Penerapan Metode Bimbingan, Wawancara Pribadi, 13 mei 2019

⁶⁰ Agust Sulaiman Sitompul, Hambatan Dalam Penerapan Metode Bimbingan, Wawancara Pribadi, 25 juni 2019TP

dan tempatpun juga mampu menghambat proses penghafalan mereka karena kurang nyamannya mereka dalam menghafal.

Dari data penelitian di atas, bila dikaji secara mendalam terkait tentang hambatan dalam menerapkan metode bimbingan, dapat dijelaskan melalui analisis dari peneliti, yang menjelaskan bahwa metode bimbingan Rumah Tahfiz Al-Bayyinah dalam meningkatkan hafalan Alquran para hafizah juga tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dialami diantaranya terdapat faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal merujuk pada kurangnya minat dan bakat para hafizah dalam meningkatkan hafalan Alquran merupakan faktor yang mampu menghambat keberhasilan dalam menghafal dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfiz maupun takrir dan rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Alquran, akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Alquran menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

Sementara faktor eksternal merujuk pada padatnya materi yang harus dipelajari yang menjadi penghambat karena keadaan ini beralasan. Menumpuknya suatu beban yang harus ditanggung hafizah menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan dan faktor kedua yaitu lingkungan sekitar sehingga para pembimbing mengatur sedemikian rupa dan nyaman mungkin tempat hafalan para hafizah agar mereka betah.

Hambatan-hambatan yang ada dapat disikapi dan diatasi oleh para pembimbing yang ada di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah dengan beragam macam solusi.

D. Solusi yang diberikan ustad/ustazah Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan dalam mengatasi hambatan yang ada.

Dengan adanya berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan penerapan metode dalam menghafal Alquran, maka perlu adanya solusi untuk memecahkannya,

Hasil wawancara penulis dengan Ustazah Eva Lestari, S.pd terkait tentang solusi yang diberikan ustad/ustazah rumah tahfiz Al-Bayyinah kota Medan dalam mengatasi hambatan yang ada, beliau mengatakan:

“ketika hambatannya tentang tidak pandainya mengatur waktu antara kuliah dan rutinitas di Rumah Tahfiz solusi yang saya beri yaitu sisihkan beberapa waktu untuk melakukan murajaah, dan kalau sudah tidak sanggup lagi mungkin hafalannya dikurangi bisa jadi yang biasanya satu halaman dikurangi jadi setengah halaman, karena percuma kalau dipaksa kalau mereka tidak bisa ujungujungnya malas untuk menghafal dan saya selalu memberi motivasi ketika tingkat percaya diri mereka mulai melemah. Karenakan kalau menghafal tidak melulu rajin bisa jadi terjadi malaskan, yaudah saya dorong dengan motivasi-motivasi dan mengingatkan sama mereka tentang tujuan utama mereka dalam menghafal Alquran”⁶¹

Sejalan dengan hasil di atas, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustad Ahmad Husein, S.kom terkait tentang solusi yang diberikan ustad/ustazah rumah tahfiz Al-Bayyinah kota Medan dalam mengatasi hambatan yang ada, beliau mengatakan:

⁶¹ Eva Lestari, Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Yang Ada, Wawancara Pribadi, 7 juni 2019.

“untuk solusi ya mau gak mau dengan begitu kita tidak bisa mematokkan target yang sama dengan mereka , ujung ujungnya itu solusinya. Jadi untuk target satu hari satu halaman untuk orang yang tidak bisa ya mau tidak mau diturunkan target itu. Karena kalau dipaksakan tetap tidak bisa walaupun bisa tidak akan konsisten setiap harinya. Jadi ya itu solusi terbaik yang bisa kami beri. Selain bimbingan pribadi, motivasi-motivasi. Karena saya rasa untuk mereka yang sudah berumur maksudnya yang sudah bisa berfikir, seperti untuk anak-anak yang ukuran anak SMA dia sudah bisa upgrade kemampuannya, cuma berpulang kepada dirinya, dia mau apa enggak. Saya lihat dulu itu kalau dia bisa mulai berfikir tapi malas ya mungkin disitu titik lemahnya”⁶²

Sementara itu, hasil wawancara penulis dengan Ustad Agust Sulaiman Sitompul, S.H.I terkait tentang hambatan dalam menerapkan metode bimbingan di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah dalam meningkatkan hafalan Alquran para hafizah, beliau mengatakan:

“ solusinya ya ketika si anak sudah kualitas hafalannya mulai menurun dan mereka mulai jenuh dalam menghafal harus sering-sering di beri motivasi biar terbakar lagi semangatnya. karena dengan adanya motivasi ini saya rasa mampu meningkatkan gairah mereka lagi dalam menghafal dengan cara mengingatkan kepada mereka apa tujuan awal mereka kesini, untuk siapa nantinya ini. Pokoknya tujuan yang sudah mereka tetapkan dari awal, dan mengingatkan untuk orang tua dan motivasi memang solusi yang sering diberi sama mereka ketika hafalan mereka mulai menurun”⁶³

Dari data penelitian di atas, bila dikaji secara mendalam terkait tentang solusi dalam mengatasi hambatan yang ada, dapat dijelaskan melalui analisis dari peneliti, yang menjelaskan bahwa bahwa selalu adanya solusi dari tiap hambatan yang ada. Diataranya ketika para hafizah kesulitan dalam menghafal solusi yang diberikan para pembimbing adalah sebelum melakukan hafalan hendaknya memahami ayat tersebut dengan baik, jangan hafal yang belum dipahami, karena ketika belum memahami akan menyebabkan kebingungan dan berujung ketidak

⁶² Ahmad Husein, Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Yang ada, Wawancara Pribadi, 13 juli 2019.

⁶³ Agust Sulaiman Sitompul, Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Yang ada, Wawancara Pribadi, 13 juli 2019.

manfaat dan kemungkinan besar juga akan mudah terlupakan dan solusi lainnya untuk permasalahan yang ada ialah para pembimbing memberikan motivasi kepada para hafizah yang memiliki kualitas hafalan yang mulai menurun dan mereka mulai jenuh dengan adanya motivasi mampu mengembalikan semangat mereka kembali dalam menghafal.

Dan banyaknya materi yang diberikan dan harus dipelajari dapat menjadi penghambat juga karena keadaan ini mampu menjadikan menurunnya tingkat hafalan para hafizah, oleh sebab itu solusi yang diberikan para pembimbing ialah senantiasa melakukan pengulangan (*muraja'ah*) dalam hafalan untuk memperkuat hafalan ayat-ayat yang sudah dihafalkan, materi yang sudah dihafalkan hafizah harus sering diperiksa baik itu kepada sesama teman sehafalan maupun kepada para pembimbing agar lupa dapat terhindar. Dan solusi terbaik yang terus-terusan diberikan oleh pembimbing ialah seringnya memberi motivasi kepada para hafizah untuk dapat meningkatkan kembali semangat mereka dalam menghafal Alquran dengan cara mengingatkan mereka kembali dengan tujuan utama dalam menghafal Alquran yaitu untuk apa menghafal dan untuk siapa dihadiahkan hafalan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa hasil temuan penelitian di lapangan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Metode bimbingan yang ada di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah adalah metode bimbingan secara langsung yang bersifat individual. Karena metode yang diterapkan, dilakukan dengan cara face to face antara pembimbing dan hafizah. Metode menghafal alquran dirumah tahfiz yaitu penggunaan metode tkrar dan metode konvensional. Metode tkrar ialah metode menghafal Alquran yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalan yang akan dihafalkan sebanyak 7 kali hingga 40 kali, akan tetapi metode konvensional ialah metode yang dahulu digunakan para pembimbing untuk meningkatkan hafalannya, yaitu dengan menggunakan metode tkrar. Beda takrir dan tkrar ialah kalau takrir ada ketentuan jumlah pengulangan ayat untuk menghafal yaitu 7kali sampai 40 kali, beda halnya dengan tkrar, tkrar metode menghafal yang dilakukan dengan pengulangan akan tetapi tidak memiliki ketentuan jumlah, sehingga kalau 10 kali pengulangan sudah hafal tidak mesti sampai 40 kali, dan begitu juga jika 40 kali belum juga hafal, terus lanjutkan pengulangan hingga hafal.

Terdapat 2 faktor penghambat dalam penerapan metode bimbingan, di antaranya faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal.

a. Faktor internal

- 1) Kurangnya minat dan bakat para hafizah dalam meningkatkan hafalan Alquran merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilan dalam menghafal, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.
- 2) Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Alquran. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Alquran menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

b. Faktor eksternal

- 1) Padatnya materi yang harus dipelajari yang menjadi penghambat, karena keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

Solusi yang diberikan Ustad/ustazah dalam mengatasi hambatan yang ada yaitu

a. Solusi Internal .

- 1) Senantiasa mengadakan pengulangan (muraja'ah) dalam hafalan untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.

2) Pemberian motivasi yang terus-menerus dari para pembimbing dan peran orang tua juga dengan mengingatkan kepada mereka tujuan utama mereka ingin menghafal Alquran untuk apa dan untuk siapa.

b. Solusi Eksternal

1) Apa saja yang akan dihafal, terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik

2) Materi yang sudah dihafalkan hafizah harus sering diperiksa, baik itu kepada sesama teman sehafalan maupun kepada para pembimbing agar lupa dapat terhindar.

B. Saran

Sebagai tidak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang disampaikan oleh peneliti sebagai baik berupa saran praktis maupun saran teoritis, yang meliputi:

1. Kepada para pembimbing khususnya yang membimbing di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan, diharapkan untuk dapat menerapkan beberapa metode lainnya sebagai fasilitas dalam meningkatkan hafalan para hafizah agar hafizah-hafizah dapat mengenal dan mampu mengetahui serta mempelajari metode lainnya diluar metode yang para pembimbing ajarkan.
2. Kepada para pembimbing untuk terus menerus memberi motivasi kepada para hafizah dalam menghafal Alquran supaya hafizah lebih giat dan semangat dalam menghafal Alquran.

3. Kepada para Hafizah selalu istiqomah dalam menghafal Alquran yang telah didapat, agar tercapai tujuan yang diinginkan yaitu hafal 30 juz dengan kualitas yang sangat baik.
4. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, khususnya dalam hal penggalian informasi dan analisis. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penggalian informasi dan data dengan analisis yang lebih mendalam sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bagha, Musthafa & Muhyidin, 2002, *Pokok-Pokok Ajaran Islam*, Jakarta: Rabbani Press.
- Al-Hafidz, Ahsin W, 2010, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Bumi Beta Jogja.
- Amin, Samsul Munir, 2010, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Anwar, Rosihin, 2013, *Ulum Al-Quran*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Makmur, 2010, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.
- Burharuddin, 2001, *Akhlak Pesantren : Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: ITTIQA Press.
- Bungin, Burhan, 2008, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaifullah Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain, Aswan, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gintings, Abdorrakhman, 2008, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, Bandung, Humaniora.
- Hendrarno, Eddy, dkk, 2003, *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: UNES.
- Husen, Umar, 2011, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ichwan, Noor Muhammad, 2001, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Lubuk Karya.

- Irham Muhammad, Wiyani, Novan Ardy, 2014, *Bimbingan & Konseling*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Khoiri, Nispul, 2015, *Ushul Fikih*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2015
- Lubis, Lahmudin, 2012, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Miles, Hubermen dalam buku Al-Wasilah Haedar, 2008, *Pokok Kualitatif*, Jakarta: Dunia Pustaka.
- Moleong, Lexy J, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Annisatul, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.,
- Sa'dollah, 1994, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Salahuddin Anas, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet, 2003, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi, Ketut, 1983, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Tanthowi, Jawahir, 1983, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Qur'an*, Jakarta Pusat: Pustaka Al Husna.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yunus, Mahmud, 1957, *Tafsir Quran Karim*, Jakarta, Kementerian Agama.
- Walgito, Bimo, 2000, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Winkel, WS, 1991, *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana
- Zawawie, Mukhlisoh, 2011, *P-M3 Alquran Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina.
- <http://anitaapuja.blogspot.com/2017/03/pengertian-al-quran.html?m=1//>,
- <http://alan03-konselorfile.blogspot.com/2012/05/hambatan-konselor-dalam-melaksanakan.html>,

DOKUMENTASI



➤ Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Jl cemara, Medan



➤ Wawancara dengan Ustad Ahmad Husein, S.Kom.



➤ Wawancara dengan Ustadzah Eva Lestari, S.Pd.



➤ Kegiatan setoran tahfiz

DAFTAR WAWANCARA

METODE BIMBINGAN RUMAH TAHFIZ AL-BAYYINAH KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQURAN HAFIZAH

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

1. Metode bimbingan apa saja yang diberikan para pembimbing kepada para hafizah dalam meningkatkan hafalan Alquran di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah kota medan?
2. Apakah metode bimbingan yang diberikan merupakan penerapan dari Rumah Tahfiz Al-Bayyinah atau masing-masing dari pembimbing memiliki metode khusus dalam pengajarannya?
3. Bagaimana pendapat para pembimbing mengenai metode bimbingan yang diberikan kepada hafizah dalam meningkatkan hafalan di Rumah Tahfiz Al-Bayyinah kota Medan?
4. Apakah dalam pemberian metode kepada hafizah, para pembimbing pernah mengalami hambatan? Apa saja hambatan yang dialami?
5. Bagaimana cara para pembimbing mengatasi hambatan tersebut?

PANDUAN OBSERVASI

NO	METODE BIMBINGAN	LANGSUNG		TIDAK LANGSUNG	
		INDIVIDUAL	KELOMPOK	INDIVIDUAL	KELOMPOK
1	Ustazah Eva Lestari, S.Pd	✓			
2	Ustad Agust Sulaiman Sitompul, S.H.I	✓			
3	Ustad Ahmad husein, S.Kom	✓			



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-1255/DK.1/TL.00/5/2019

Medan, 16 Mei 2019

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :
Pimpinan Rumah Tahfiz Al-bayyinah Kota Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama	: Ayu Azlina Br. Manurung
NIM	: 12154032
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Tempat Tgl Lahir	: Tanjungbalai, 27 Mei 1996.
Alamat	: Perkasa No.20 Pahlawan, Medan Perjuangan

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul :**"Metode Bimbingan Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Kota Medan Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Hafizah"**. Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP.19670610 199403 1 003

Tembusan:

-Ketua Prodi BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara



RUMAH TAHFIZH AL-BAYYINAH

Jl. Cemara Gang Turi No. 15 Pulo Brayan Kota, Medan Barat, Kota Medan
Akte Notaris : Timbanglaut, SH, M. Kn No. 15 Tahun 2018

Medan, 17 Mei 2019

Nomor : 041/RTAB/V/2019

Lamp. : -

Hal : Izin Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SUMUT
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan surat Bapak No. B-1255/DK.1/TL.00/5/2019 tertanggal 16 Mei 2019

perihal mohon izin riset mahasiswa:

Nama : Ayu Azlina Br. Manurung
NIM : 12154032
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
TTL : Tanjungbalai, 27 Mei 1996
Alamat : Perkasa No. 20 Pahlawan, Medan Perjuangan

Maka bersama ini kami menyampaikan bahwa secara umum kami bersedia dan siap memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dimaksud. Demikian yang dapat kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.

Wassalam,



Ahmad Husain, S. Kom



RUMAH TAHFIZH AL-BAYYINAH

Jl. Cemara Gang Turi No. 15 Pulo Brayan Kota, Medan Barat, Kota Medan
Akte Notaris : Timbanglaut, SH, M. Kn No. 15 Tahun 2018

SURAT KETERANGAN

No. : 050/RTAB/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Rumah Tahfizh Al-Bayyinah Kota Medan dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ayu Azlina Br. Manurung
NIM : 12154032
Semester : VII
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
TTL : Tanjungbalai, 27 Mei 1996
Alamat : Perkasa No. 20 Pahlawan, Medan Perjuangan

Adalah benar bahwasanya mahasiswa tersebut telah melaksanakan riset dan penelitian di Rumah Tahfizh Al-Bayyinah Kota Medan dari tanggal 18 Mei 2019 – 14 Juli 2019 dengan judul penelitian **“Metode Bimbingan Rumah Tahfizh Al-Bayyinah Kota Medan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Hafizah”**.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Juli 2019

Ketua,

Ahmad Husein, S. Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Ayu Azlina Br Manurung
2. Nim : 12.15.4.032
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 27 Mei 1996
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Status : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Jln. Perkasa, Pahlawan, Medan Perjuangan.

B. PENDIDIKAN

1. SD : SDN 132406 Tanjungbalai
2. SMP : SMPN 1 Tanjungbalai
3. SMK : SMKN 4 Informatika Tanjungbalai
4. Perguruan Tinggi : Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam,
Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.

C. ORANG TUA/WALI

1. Ayah : Alm.Khaled Manurung
2. Ibu : Afrida Yana
3. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : Wirausaha
4. Alamat : Jl. S.Parman Gg. Nusa Indah Tanjungbalai.